

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN TATA SURYA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (NHT) PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 WAWOTOB

Reski Bulansari Kalimuddin¹, Muhammad Natsir², Rahmawati M.³
Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³
Email : reskybulansari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi oleh rendahnya hasil belajar pokok bahasan tata surya siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Wawotobi yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga siswa masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa merasa pembelajaran ini kurang menarik karena belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariatif, kreasi, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes evaluasi observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai persentase ketuntasan klasikal 56,25% dan meningkat pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 87,5%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tata surya kelas VII C SMP Negeri 1 Wawotobi.

Kata kunci: *kooperatif tipe-NHT; hasil belajar; tata surya*

ABSTRACT

This research is based on the low learning outcomes of the students of class VII C solar system at SMP Negeri 1 Wawotobi caused by the lack of student interest in learning so that students are still passive in teaching and learning activities in class. Students feel that this learning is less interesting because it has not implemented a varied, creative, innovative, and fun learning model in this learning. This study aims to improve student learning outcomes by applying the NHT type cooperative learning model. Data collection was carried out using an observation evaluation test to determine the extent of the activity level of teachers and students in carrying out learning using the NHT type cooperative method. Student learning outcomes in the first cycle reached the percentage of classical completeness 56.25% and increased in the second cycle of classical completeness to 87.5%. The conclusion of this study is that the application of the NHT type cooperative learning model can improve student learning outcomes in science subjects, the subject of the solar system class VII C of SMP Negeri 1 Wawotobi.

Keywords: *NHT-type cooperative; learning outcomes; solar system*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, proses pendidikan perlu dilakukan upaya-upaya prosedur belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat meningkatkan pengetahuan para siswa-siswi di sekolah. Prosedur belajar mengajar merupakan suatu aktivitas akademik utama didalam sebuah pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dan para siswa dengan mengahsilkan interaksi atau hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini tentang metode belajar NHT ini dilakukan oleh: Aditya Gama Nurcahyo (2014) dengan judul penelitian adalah Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Pada Materi Tata Surya dan Gerhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Purwosari. Dalam penelitiannya menampilkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT materi tata surya dan gerhana dapat berjalan secara keseluruhan dengan kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3.94%, hasil belajar siswa pada aspek kognitif meningkat dengan kategori sedang secara signifikan dari pretest ke posttest dengan ketuntasan klasikal sebesar 94.3%, pada aspek psikomotor menampilkan bahwa keterampilan psikomotor siswa termasuk dalam kategori baik sekali, sedangkan pada aspek afektif tercantum pada kategori baik. Respon siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sangat positif dengan rentang kooperatif tipe NHT sangat positif dengan rentang persentase 73.25-100%.

Yanuarita Widi Astuti (2018), dengan judul penelitian adalah Peningkatan Hasil Belajar Materi Tata Surya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Dalam penelitiannya menggambarkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase katercapaian siswa menacakupi kriteria yang telah ditetaka. peningkatan hasil belajar menunjukkan peningkatan rata-rata kelas, dari kondisi awal rata-rata adalah 56.68, siklus II rata-rata adalah 79.09.

Oemar (2001: 28), belajar merupakan sesuatu prose perubahan individu melalui inter+aksi dengan belajar merupakan dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut merupakan pengetahuan, pengertian, kabiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan menurut Sardiman (2003:22) belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang bisa jadi terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Nawawi (Susanto, 2013: 5), yang menjelaskan bahwa belajar dapat dimengerti sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu. Sedangkan Wasliman (Susanto, 2013:12) mengemukakan kalau, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik ialah hasil interaksi atara bermacam aspek yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil observasi pada wawancara dengan Ibu Israwati, S.Pd, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas VII C, diketahui bahwa pelaksanaan

pembelajaran IPA dikelas tersebut kurang aktif dikarenakan minimnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan minimnya kreativitas guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif dan menarik agar memicu motivasi belajar siswa sehingga siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar. Karena masalah tersebut juga dapat menyebabkan siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar lebih aktif yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) dengan menerapkan metode ini siswa dapat saling bertanya, mempertanyakan, serta mengemukakan gagasan dalam berkelompok sehingga suasana belajar mengajar lebih aktif, efektif, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang tanpa disadari siswa akan termotivasi dalam mempelajari hal-hal baru karena rasa ingin tahu dan memperbanyak wawasan itulah yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. dengan adanya penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Wawotobi dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan tata surya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara peneliti mempraktikkan secara langsung suatu tindakan untuk menangani suatu masalah dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menyajikan tabel persentase kemudian dari masing-masing tabel lalu ditarik kasimpulannya adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara , dan dokumentasi yang di peroleh berupa RPP dll. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 alterative jawaban yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K), dengan prosedur tindakan kelas yang lebih dari 1 siklus tindakan kelas dengan mempraktikkan suatu perlakuan tindakan kelas untuk menangani suatu masalah. Subjek tindakan kelas pada penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran IPA, 10 orang putri dan 6 orang putra dan di praktikkan langsung di kelas VII C SMP Negeri 1 Wawotobi pada Januari hingga Maret 2021.

Untuk memahami tingkat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan kgiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; mengamati dan mengevaluasi peserta didik lalu ceklis sesuai tingkat pencapaian indikator sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), atau kurang (K). Setelah itu mengakumulasi nilai yang diperoleh dan melakukan perhitungan konversi bobot nilai berdasarkan jumlah perolehan yang sudah diperoleh dari masing-masing anak pada semua siklus tindakan dengan menggunakan formulasi perhitungan $ketuntasan\ individual = \frac{(jumlah\ SB\ X\ 4)+(jumlah\ B\ X\ 3)+(jumlah\ C\ X\ 2)+(jumlah\ K\ X\ 1)}{jumlah\ seluruh\ indikator}$, setelah mendapat hasilnya

maka dikoversikan kembali ke nilai kualitatif dan hal ini merupakan nilai akhir yang diperoleh dari masing-masing siswa untuk setiap akhir pembelajaran dengan formulasi perhitungan sebagai berikut:

- SB = jika hasil hitungan berkisar antara 3.50-4.00
B = jika hasil hitungan berkisar antara 2.50-3.49
C = jika hasil hitungan berkisar antara 1.50-2.49
K = jika hasil hitungan berkisar antara 0.01-1.49

kemudian untuk mengetahui ketercapaian perkemangan peserta didik yaitu dengan menghitung banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai akhir Sangat Baik (SB) dan Baik (B), hal ini dapat dilakukan sebagai acuan apakah masih akan dilakukan penelitian kembali disiklus selanjutnya, dengan menghitung ketuntasan klasikal dengan rumus : $\frac{\text{jumlah anak yang memperoleh nilai (SB+B)}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$ dan hasil perhitungan tersebut disinkronkan dengan indikator yang ditetapkan yaitu hasil belajar dikatakan meningkat apabila tercapai ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dari seluruh siswa mendapat nilai ≥ 71 sesuai dengan KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus serta tiap-tiap siklus ialah empat kali pertemuan dengan pokok bahasan yang sama yaitu tentang tata surya namun pertemuan pertama dan kedua membahas tentang komponen penyusunan tata surya, gerak planet, dan hukum kepler. Selanjutnya pertemuan ketiga dan keempat membahas tentang gerak bumi serta bulan, akibat rotasi dan revolusi bumi. Penelitian dilaksanakan sesuai tahap-tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan reflex.

Observasi awal

Pada tahap observasi awal penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan awal untuk memperoleh gambaran awal tentang pengetahuan peserta didik terhadap materi tata surya dikelas VII C adapun hasil perhitungan pada kegiatan awal perolehan nilai akhir anak adalah tidak ada yang mencapai Sangat Baik (SB), 2 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B), 6 peserta didik yang berada pada indikator Cukup (C), 8 peserta didik yang memperoleh nilai Kurang (K), melakukan pembelajaran diskusi pada pokok bahasan tata surya. Berdasarkan hasil perolehan tersebut selanjutnya dilakuakan analisis data untuk memenuhi ketuntasan kegiatan pembelajaran diskusi yang dilakukan pada kelas VII C SMP Negeri 1 Wawotobi. Adapun deskriptif hasil perhitungan secara klasikal terhadap kegiatan diskusi sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar IPA, dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar IPA peserta didik VII C SMP Negeri 1 Wawotobi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

NHT belum berkembang secara maksimal terutama dalam menyampaikan pendapat secara maksimal terutama dalam menyampaikan pendapat secara alamiah melalui kerja kelompok (diskusi). Hal ini terlihat presentasi ketuntasan atas keberhasilan kemampuan siswa sangat baik dan baik hanya mencapai 12.5% atau hanya 2 anak dari 16 anak yang ada di kelas VII C, masing-masing terdiri 0% dengan nilai SB atau empat bintang (****), serta 2 peserta didik atau 12.5% dengan nilai B atau tiga bintang (**). Sementara masih terdapat 6 peserta didik atau 37.5% dengan nilai C atau dua bintang (**) serta 8 peserta didik atau 50% dengan nilai K atau satu bintang (*). Oleh kerena itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VII C SMP Negeri 1 Wawotobi dalam merumuskan keguruan pembelajaran kelompok untuk mengembangkan hasil belajar pokok bahasan tata surya melaui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Melaksanakan tindakan kelas siklus 1

Sebelum melakukan tindakan guru kelas dan peneliti melakukan diskusi dan membuat RPPH, mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran (proyektor) serta bahan ajar pokok bahasan tata surya. Setelah itu pada pelaksanaan siswa dibagi dalam kelompok untuk membahas tata surya dengan proses diskusi dan tanya jawab, pada saat proses kegiatan berlangsung peneliti mengamati segala aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemudian menilai peserta didik yang aktif dalam diskusi, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasannya dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta mampu membuat kesimpulan dari proses diskusi tersebut.

Pada tindakan kelas siklus 1 ini banyak siswa yang masih asing dengan kegiatan diskusi, beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang di paparkan, sebagian siswa kurang aktif dalam melakukan kegiatan diskusi, siswa yang masih ragu dan belum berani dalam mengajukan pertanyaan atau menguatarkan pendapat, dan beberapa siswa yang kurang sabar dan teliti dalam melakukan kegiatan eksperimen. Sedangkan hasil pengamatan pada kegiatan guru yaitu; guru belum menjelaskan secara jelas langkah-langkah kegiatan diskusi yang dilakukan, guru masih kesulitan melakukan pemantauan atau pembimbingan terhadap peserta didik, melainkan hanya pada peserta didik tertentu saja, guru juga kurang memberi motivasi pada siswa siswi dan tidak memberi reward pada siswa yang mampu menjawab dalam melakukan kegiatan diskusi. Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 diperoleh tidak ada siswa yang mendapat nilai SB, 9 siswa mendapat nilai B dengan nilai persentase ketuntasan sebanyak 56.25%, 5 siswa mendapat nilai C dengan nilai ketuntasan persentase sebanyak 31.25%, dan 2 siswa yang mendapat nilai K dalam memahami tata surya yaitu diperoleh nilai ketuntasan persentasenya adalah 12.5%.

Hasil analisis data secara klasikal peningkatan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Wawotobi, tidak sampai pada indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75% peserta didik memperoleh nilai SB dan B walaupun telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan awal.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Pada kegiatan siklus II ini dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan dari dan kekurangan pada kegiatan kelas siklus I, akan dibenahi dan dilaksanakan pada siklus II sehingga diharapkan hasil belajar IPA peserta didik lebih meningkat daripada sebelumnya. Sebelum melakukan kegiatan tindakan kelas peneliti telah membuat RPPH selama empat kali pertemuan dengan guru kelas, juga mempersiapkan alat evaluasi belajar siswa dan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II, pada tindakan kelas siklus II ini dilakukan diskusi dengan memperkenalkan pada peserta didik tentang komponen penyusunan tata surya, gerak planet, dan hukum kepler, gerak bumi serta bulan akibat revolusi bumi. Sesuai dengan RPPH empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua membahas tentang tata surya, gerak planet, dan hukum kepler dan masih melakukan diskusi yang sama, dan pada pertemuan ketiga dan keempat tentang gerak bumi dan bulan, akibat rotasi dan revolusi bumi berdasarkan diskusi kelompok. Hasil yang di peroleh pada siklus II yaitu peserta didik telah telah menunjukkan keberaniannya dalam menceritakan hasil yang telah dilakukan, peserta didik semakin aktif dalam melakukan kegiatan diskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing, sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap keberanian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sedangkan hasil pengamatan tindakan kelas pada guru yaitu; guru telah menjelaskan langkah-langkah kegiatan diskusi secara rinci dan dimengerti oleh peserta didik, guru telah melakukan pertemuan atau bimbingan terhadap semua peserta didik, guru telah memberikan motivasi pada anak dengan memberikan reward atau penghargaan bagi siswa yang aktif.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh ketuntasan persentase pada tindakan kelas siklus II ini yaitu; 9 peserta didik yang memperoleh nilai SB dengan persentase 56.25%, 5 peserta didik yang memperoleh nilai B dengan persentase 31.25%, 2 peserta didik yang memperoleh nilai C dengan persentase 12.5%. Dari jumlah persentase keberhasilan secara klasikal yaitu peserta didik memiliki ketuntasan belajar dengan perolehan persentase sebanyak 87.5%. Hasil refleksi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keberhasilan belajar peserta didik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I, dengan kelemahan dari siklus I yang telah di perbaiki pada siklus II. Dari hasil evaluasi yang dilakukan tercatat 13 peserta didik atau 81.25% keberhasilan atau peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada kelas VII C di SMP Negeri 1 Wawotobi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa peningkatan hasil belajar IPA atau persentase keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% sebagaimana KKM yang digunakan di SMP Negeri 1 Wawotobi, sehingga bertitik dari hasil evaluasi, maka peneliti bersama guru IPA kelas VII C berdiskusi untuk menyelesaikan penelitian ini hanya sampai pada tindakan siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan tata surya berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe NHT pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Wawotobi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan peserta didik telah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang masih perlu di perbaiki. Pada pertemuan pertama dengan jenis pembelajaran kooperatif tipe NHT tentang komponen penyuusun tata surya terlihat siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru karena kegiatan yang diberikan kepada peserta didik juga belum memiliki keberanian dan malu untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusinya. Kan ketika pembelajaran baru diberikan kepada peserta didik, rasa keingintahuan peserta didik menjadi lebih tinggi. Namun peserta didik juga belum memiliki keberanian dan malu dalam mengungkapkan kesimpulan dari hasil diskusinya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, maka guru menambah motivasi peserta didik yang berani menyampaikan atau menceritakan hasil diskusinya yang telah dilakukan. Begitu pula pertemuan kedua dengan jenis pembelajaran koopertaif tipe NHT tentang gerak planet dan hokum kepler terlihat peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Namun, sebagian anggota kelompok lain masih sibuk dengan urusannya yang lain dan ada satu anggota kelompok yang tidak mau mengikuti arahan ketika guru menjelaskan kegiatan kelompok yang diajarkan. Pada pertemuan kedua juga ini gurunya hanya memperhatikan atau membimbing sebagian kelompok saja.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik dalam setiap indikator pengamatan sebagaimana yang telah ditetapkan maka diperoleh hasil evaluasi peserta didik pada tindakan siklus I yaitu 56,25%. Perolehan hasil tersebut belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berdasarkan KKM sekolah yaitu 75% sehingga memberikan gambaran tentang hasil belajar IPA peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok tentang tata surya belum mencapai hasil maksimal, sehingga bersama guru IPA kelas VII C dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka usaha untuk memperbaiki akan dilakukan dalam siklus II. Dalam pelaksanaan diskusi, guru telah menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara rinci.

Selain itu, guru juga telah melakukan pemantauan atau pembimbingan terhadap semua anggota kelompok, bahkan guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pembelajaran. Setelah melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus I, maka berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II telah menunjukkan peningkatan persentase keberhasilan atau peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 14 orang telah mencapai 87.5%, Kemampuan peserta didik dalam materi tata surya dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif tipe NHT dari observasi awal, melaksanakan perlakuan siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya perolehan 12.5%, dari observasi awal menjadi 56.25% pada siklus I maka pada siklus II meningkat menjadi 87.5% dan jika mengacu pada nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berdasarkan KKM yang berlaku di sekolah yaitu 75%.

Tabel 1. Deskriptif hasil perhitungan secara klasikal dalam siklus II

No.	Uraian	Jumlah Peserta Didik	Percentase
1	Banyaknya siswa yang memperoleh nilai SB (nilai konversi 3,50 – 4,00)	9	56,25%
2	Banyaknya siswa yang memperoleh nilai B (nilai konversi 2,50 – 3,49)	5	31,25%
3	Banyaknya siswa yang memperoleh nilai C (nilai konversi 1,50 – 2,49)	2	12,5%
4	Banyaknya siswa yang memperoleh nilai K (nilai konversi 0,01 – 1,49)	0	0%
5	Jumlah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 8 Kendari (Subjek penelitian)	16	100%
6	Persentasi keberhasilan secara klasikal, yaitu anak yang memiliki ketuntasan belajar dengan perolehan nilai SB + B (nilai 2,50 – 4,00)	$9 + 5 = 14$	$56,25\% + 31,25\% = 87,5\%$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi serta refleksi pada tiap siklus dalam penelitian ini, maka bisa ditafsirkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VII C di SMP Negeri 1 Wawotobi. Hal ini dapat disaksikan dari adanya peningkatan hasil belajar siswa sejak melakukan observasi awal sampai pada pelaksanaan tindakan pada siklus I sertasiklus II. Dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan selalu mengarah kepada jenis pembelajaran kooperatif tipe (NHT). Dari hasil observasi awal diketahui bahwa meningkatnya hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) hanya dicapai oleh 2 peserta didik yang memenuhi KKM dari 16 peserta didik atau 12,5%, kemudian siklus I mencapai 9 peserta didik yang telah mencapai KKM atau 56,25% dan pada siklus II yang memperoleh nilai 71 keatas mencapai 14 peserta didik atau 87,5 %.

TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Kalimuddin dan Ibu Nur Ani, yang telah melahirkan, merawat, mendidik sampai dengan menyekolahkan penulis di jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Kendari, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. H. Muhammad Natsir, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rahmawati M, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan, memberikan saran dan bantuan dalam mengatasi kesulitan yang dialami penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan yang tak terhingga yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing semoga Allah Subhanahuwataala memberikan kesehatan, kekuatan dan perlindungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Purwoko. (2001). *Buku Panduan Pedoman PPL*. Semarang: Unnes
- Ali, M. Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A Majid. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amir, Daen, Indra Kusuma.(1966). *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-hasil Belajar jilid1*
- Arief, M. (2008). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: UNSpress.
- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdikbud. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fathurrohman, Pupuh M, Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: RefikaAditama.
- Harsono, Budi. (2007). *PPAT Sejarah Tugas Dan Kewenangan*. Jakarta: Majalah Renvoi No.8.44.IV.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Unesa.
- Kardi, Soeparman. Muhammad Nur. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Krismanto. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Matematik*. Mataram: Media Grafindo.
- Tiro, Muhammad Arif , Baharuddin Ilyas. (2008). *Statistika Terapan*. Makassar: Andira Publisher.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya. Mulyasa.
- Nurcahyo, Aditya Gama. (2014). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Tata Surya Dan Gerhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Di SMP Negeri 2 Purwosari*. Bojonegoro: Pensa E-Jurnal.